



TINGKAT PENGETAHUAN FINANSIAL TEKNOLOGI PADA PELAKU UMKM DI RUMAH MAKAN BINTANG KEJORA JAYA

Amanda Rizki Fauzia

Universitas Bina Darma

Andrian Noviardy

Universitas Bina Darma

Korespondensi penulis: rizkifauzia2456@gmail.com¹, andrian.noviardy@binadarma.ac.id².

Abstract. *This study aims to explore the level of financial technology knowledge among MSMEs at the Bintang Kejora Jaya Restaurant through in-depth interviews. Data were collected from two informants, the restaurant manager and the cashier, regarding their experiences, understanding, and practices in using financial technology in managing their businesses. The results indicate that MSMEs understand the use of digital wallets and digital transaction recording, but are still limited in their understanding of capital management, investment, and financial risk. These findings emphasize the need for technology-based financial literacy mentoring and training for MSMEs.*

Keywords: Financial Knowledge, Finansial Technology, MSMEs, Restaurants

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat pengetahuan finansial teknologi pada pelaku UMKM di Rumah Makan Bintang Kejora Jaya melalui wawancara mendalam. Data dikumpulkan dari 2 informan, terdiri dari pengelola rumah makan dan kasir, mengenai pengalaman, pemahaman, dan praktik penggunaan teknologi finansial dalam mengelola usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM memahami penggunaan dompet digital dan pencatatan transaksi digital, namun masih terbatas dalam pemahaman pengelolaan modal, investasi, dan risiko finansial. Temuan ini menegaskan perlunya pendampingan dan pelatihan literasi finansial berbasis teknologi bagi pelaku UMKM.

Kata Kunci: Pengetahaun Keuangan, Teknologi Keuangan, UMKM, Restoran

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang keuangan. Inovasi dalam bidang keuangan berbasis teknologi atau yang dikenal dengan financial technology (fintech) telah mengubah cara masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dalam melakukan transaksi, mengelola keuangan, dan mengembangkan usaha. Fintech memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran digital, pinjaman online, investasi, hingga pengelolaan keuangan yang lebih efisien.

UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong pemerataan ekonomi. Namun, tantangan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal. Pengetahuan finansial teknologi menjadi hal penting agar pelaku usaha dapat memahami, memilih, dan menggunakan layanan fintech dengan bijak dan efektif.

Rumah Makan Bintang Kejora Jaya sebagai salah satu bentuk UMKM yang bergerak di bidang kuliner, juga mengalami perubahan pola transaksi seiring meningkatnya penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking. Meski demikian, tingkat

pengetahuan pelaku usaha terhadap teknologi keuangan masih bervariasi. Beberapa pelaku usaha sudah memahami manfaat dan risiko penggunaan fintech, sementara sebagian lainnya masih terbatas dalam pemahaman dan penerapannya.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan finansial teknologi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, khususnya di Rumah Makan Bintang Kejora Jaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman pelaku usaha terhadap penggunaan teknologi keuangan dan menjadi dasar untuk peningkatan literasi finansial digital pada sektor UMKM.

Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan finansial teknologi pada pelaku UMKM di Rumah Makan Bintang Kejora Jaya?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pengetahuan finansial teknologi pada pelaku UMKM di Rumah Makan Bintang Kejora Jaya.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan teknologi finansial, serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

Manfaat Praktis

Bagi pelaku UMKM, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pemahaman dan memanfaatkan teknologi finansial secara lebih efektif.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Keuangan Digital

Keuangan digital adalah sistem layanan keuangan yang menggunakan teknologi untuk memudahkan transaksi, pembayaran, penyimpanan, dan pengelolaan dana. Keuangan digital muncul sebagai jawaban atas kemajuan pesat teknologi informasi dan kebutuhan masyarakat akan layanan yang praktis, fleksibel, dan mudah dijangkau. Konsep ini meliputi berbagai jenis layanan seperti dompet digital, perbankan mobile, internet banking, serta pembayaran melalui aplikasi (Hambatan 2024).

Perkembangan Keuangan Digital

Perkembangan keuangan digital bermula dari inovasi dalam teknologi perbankan yang menghadirkan layanan transaksi tanpa menggunakan uang tunai. Perubahan ini semakin cepat dengan kemunculan internet dan perangkat seluler. Layanan keuangan beralih dari sistem manual ke platform digital yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja. Di Indonesia, perkembangan keuangan digital semakin pesat sejak hadirnya berbagai aplikasi pembayaran, e-commerce, serta dukungan kebijakan pemerintah yang mempercepat transaksi nontunai. Faktor lainnya yang mendukung adalah meningkatnya penggunaan smartphone, kemudahan akses internet, dan perubahan preferensi konsumen yang menginginkan layanan yang cepat dan praktis (Safitri et al. 2024).

Manfaat Keuangan Digital

Keuangan digital menawarkan berbagai keuntungan bagi pengguna dan pelaku bisnis. Manfaatnya meliputi penghematan waktu dan biaya, kemudahan dalam pencatatan transaksi, peningkatan tingkat keamanan, akses yang lebih cepat ke layanan pembayaran, serta mendukung perluasan inklusi keuangan. Dengan menggunakan sistem digital, transaksi menjadi lebih transparan dan mudah dilacak, sehingga memudahkan pengguna dalam mengatur keuangan dengan lebih efisien (Pontoh and Mawikere 2024)

Financial Technology (Fintech)

Financial technology atau fintech merupakan inovasi di sektor jasa keuangan yang menggunakan teknologi untuk memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam berbagai aktivitas keuangan. Fintech memadukan teknologi modern dengan layanan keuangan tradisional sehingga menciptakan produk dan layanan yang praktis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta pelaku usaha. Contohnya termasuk layanan pembayaran digital, pinjam-meminjam uang secara daring, perbankan digital, dan aplikasi investasi. Selain itu, fintech berperan penting dalam memperluas akses layanan keuangan kepada berbagai lapisan masyarakat untuk mendukung inklusi keuangan secara lebih luas (Farahiyah and Haryadi 2024).

Pengertian Fintech

Fintech diartikan sebagai pemanfaatan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien. Fintech mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman berbasis aplikasi, investasi digital, perencanaan keuangan, dan layanan lain yang mendukung kegiatan ekonomi. Fintech hadir sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan sistem keuangan konvensional, terutama dalam hal kecepatan dan kemudahan akses. Fintech diartikan sebagai pemanfaatan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien. Fintech mencakup pembayaran digital, pinjaman berbasis aplikasi, investasi digital, perencanaan keuangan, serta layanan lain yang mendukung aktivitas ekonomi. Fintech muncul sebagai solusi atas berbagai keterbatasan sistem keuangan konvensional, terutama dari sisi kecepatan dan aksesibilitas (Munasib and Fitriyah 2025)

Jenis-Jenis Fintech

Jenis fintech umumnya dikelompokkan sebagai berikut:

1. **Payment, Clearing, dan Settlement:** Layanan pembayaran digital seperti payment gateway, dompet digital (e-wallet). Dan system pembayaran berbasis QR code (QRIS), Contohnya adalah Midtrans, GoPay, OVO, dan LinkAja yang memudahkan transaksi online dan offline (Mataram 2024).
2. **Peer-to-Peer Lending (P2P Lending):** Platform yang menghubungkan pemberi pinjaman dengan peminjam secara langsung, menyediakan alternatif pembiayaan bagi UMKM dan individu yang sulit mendapatkan kredit dari bank. Contohnya Akseleran, Modalku, KoinWorks, dan Amartha (Bisthomi 2025).
3. **Manajemen Risiko dan Investasi:** Meliputi layanan robo-advisor yang memberikan rekomendasi investasi berdasarkan profil risiko, dan asuransi digital yang memudahkan akses asuransi secara online. Contoh platformnya adalah Bareksa, Bibit, PasarPolis, dan CekPremi (Farahiyah and Haryadi 2024).

4. **Market Aggregator** : Platform yang menyediakan informasi dan perbandingan produk keuangan seperti kartu kredit, pinjaman, atau asuransi untuk membantu pengguna memilih produk paling sesuai. Contohnya Cermati dan Lifepal (Damayanti and Amaniyah 2024).
5. **Digital Banking**: Perbankan yang sepenuhnya berbasis online tanpa cabang fisik, seperti SeaBank, Jenius, dan Neo Commerce, menawarkan kemudahan pengelolaan keuangan digital (Di and Barat 2022).
6. **Cryptocurrency dan Blockchain**: Meskipun masih kontroversial, mata uang digital dan teknologi blockchain mulai digunakan sebagai alat investasi dan sistem keuangan yang lebih transparan dan aman (Wachyu and Winarto 2020).

Manfaat Fintech Bagi UMKM

Fintech memberikan banyak manfaat signifikan bagi UMKM. Pertama, fintech mempermudah akses modal bagi UMKM yang sering mengalami kesulitan dalam pembiayaan, dengan menawarkan pinjaman online yang cepat, mudah, dan tanpa proses birokrasi yang rumit. Kedua, fintech meningkatkan efisiensi operasional melalui layanan pembayaran digital seperti e-wallet dan QRIS, yang mempercepat transaksi serta mengurangi ketergantungan pada pembayaran tunai (Pertiwi et al. 2014).

Selain itu, fintech membantu UMKM memperluas pasar dengan menerima beragam metode pembayaran digital sehingga menjangkau konsumen lebih luas. Aplikasi pencatatan keuangan digital juga memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan secara real-time dan transparan, penting untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Fintech membuka peluang ekspansi bisnis dengan menyediakan modal tambahan dan dukungan teknologi (Linda 2025).

Keseluruhan, fintech menjadi alat strategis yang memberdayakan UMKM, meningkatkan inklusi keuangan, efisiensi bisnis, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan cara yang inklusif dan berkelanjutan (Covid-, Putri, and Christiana 2021).

Pengetahuan Finansial Teknologi

Pengetahuan finansial teknologi menggambarkan tingkat pemahaman individu mengenai penggunaan layanan keuangan berbasis digital. Hal ini mencakup pemahaman tentang fungsi, manfaat, risiko, serta cara mengoperasikan teknologi keuangan untuk mendukung aktivitas ekonomi secara efektif dan aman. Pemahaman ini penting agar pengguna dapat memanfaatkan layanan fintech secara optimal dan terhindar dari risiko penyalahgunaan atau penipuan. Pengetahuan finansial teknologi menggambarkan tingkat pemahaman individu mengenai penggunaan layanan keuangan berbasis digital. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang fungsi, manfaat, risiko, dan cara mengoperasikan teknologi keuangan untuk mendukung aktivitas ekonomi (Manajemen et al. 2023).

Secara lebih luas, pengetahuan finansial teknologi merupakan gabungan antara literasi keuangan dan kemampuan teknologi digital yang diperlukan untuk mengakses serta menggunakan produk fintech seperti mobile banking, dompet digital (e-wallet), platform pinjaman online, dan layanan keuangan digital lainnya. Pengetahuan ini sangat penting terutama bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas akses pembiayaan melalui teknologi finansial (Dewi and Purwantini 2023).

Pengertian Pengetahuan Finansial Teknologi

Pengetahuan finansial teknologi merupakan kombinasi literasi keuangan dengan keterampilan dalam teknologi digital yang dibutuhkan untuk mengakses dan menggunakan produk fintech, seperti mobile banking, dompet digital (e-wallet), platform pinjaman online, dan layanan keuangan digital lainnya. Pengetahuan ini sangat penting terutama bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas akses pembiayaan melalui teknologi finansial. Dengan tingkat pemahaman yang baik, pelaku usaha dapat mengambil keputusan keuangan secara lebih efektif (Wati et al. 2020)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Finansial Teknologi

Beberapa faktor internal yang berperan dalam mempengaruhi pengetahuan tentang teknologi finansial mencakup sikap keuangan (financial attitude), pengetahuan keuangan (financial knowledge), dan perilaku keuangan (financial behavior). Sikap keuangan mencerminkan pandangan individu terhadap aspek keuangan yang bisa bervariasi berdasarkan kondisi dan waktu. Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang memengaruhi tingkat pengetahuan finansial teknologi, antara lain tingkat pendidikan, pengalaman menggunakan teknologi, akses terhadap informasi, usia, lingkungan kerja, frekuensi interaksi dengan layanan digital, budaya digital, serta dukungan teknologi. Faktor-faktor ini berkontribusi pada seberapa baik seseorang dapat memahami dan menggunakan teknologi finansial dalam berbagai aspek kehidupannya, termasuk dalam kegiatan usaha (León-moreno, Cadena-badilla, and Vega-robles 2018).

Dengan kata lain, faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan finansial teknologi dapat dibagi menjadi:

- Faktor internal: sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan individu (Puspitawati, Virginia, and Hertati 2023).
- Faktor eksternal: tingkat pendidikan, pengalaman teknologi, akses informasi, usia, lingkungan kerja, interaksi layanan digital, budaya digital, dan dukungan teknologi (Panigfat 2024).

Keseluruhan faktor ini secara bersama-sama membentuk kemampuan individu untuk memahami serta memanfaatkan layanan keuangan digital dengan efektif dan tepat guna.

UMKM dan Fintech

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan fintech memiliki hubungan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Fintech memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi UMKM melalui pinjaman digital seperti peer-to-peer (P2P) lending dan crowdfunding, yang persyaratannya lebih ringan dibandingkan bank konvensional, sehingga membantu UMKM mengatasi keterbatasan modal. Selain itu, fintech menyediakan cara pembayaran digital, seperti e-wallet dan QR code, yang mempercepat dan mempermudah transaksi bisnis UMKM. Singkatnya, fintech menyediakan akses pembiayaan yang lebih mudah, metode pembayaran digital, dan dukungan finansial yang membantu meningkatkan kapasitas UMKM serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan inklusi keuangan secara luas di Indonesia (Lontchi, Yang, and Shuaib 2023).

Peran Fintech dan Pengembangan UMKM

Fintech memiliki peran vital dalam mendukung kemajuan UMKM dengan cara mempermudah akses pembiayaan. Melalui layanan pinjaman online, fintech memfasilitasi UMKM untuk mendapatkan modal usaha dengan cepat, mudah, dan tanpa persyaratan rumit seperti jaminan aset, yang biasanya diperlukan oleh perbankan konvensional. Hal ini membantu UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan bisnisnya. Selain aspek pembiayaan, fintech juga menawarkan kemudahan dalam transaksi keuangan UMKM melalui teknologi pembayaran digital seperti QRIS dan e-wallet, yang mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai serta meningkatkan efisiensi dan keamanan bertransaksi. Fintech berkontribusi pada inklusi keuangan dengan menjembatani akses layanan keuangan bagi UMKM, termasuk yang berada di daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh bank tradisional (Herdinata 2021).

Tantangan UMKM dalam Menggunakan Fintech

UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi teknologi finansial (fintech) di Indonesia. Salah satu kendala utama adalah rendahnya literasi digital, yang membuat banyak pelaku UMKM belum terbiasa atau belum memahami cara menggunakan layanan fintech secara efektif. Selain itu, kekhawatiran mengenai keamanan transaksi digital dan risiko penipuan membuat sebagian UMKM ragu untuk menggunakan fintech. Biaya penggunaan fintech dan perbedaan akses teknologi turut menjadi faktor penghambat bagi sebagian UMKM. Selain itu, keterbatasan dukungan struktural dan adanya kesenjangan dalam akses kredit juga menghambat pemanfaatan fintech untuk mengembangkan usaha. Rendahnya minat masyarakat terhadap pembayaran digital juga berdampak pada intensitas penggunaan fintech oleh UMKM (Ditya, Santoso, and Suryani 2023).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan edukasi literasi keuangan digital secara menyeluruh, kolaborasi erat antara pemerintah, industri fintech, dan pelaku UMKM, serta perluasan infrastruktur teknologi agar UMKM lebih mudah menggunakan fintech dengan aman dan efektif. Program edukasi yang tepat akan membantu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan pelaku UMKM terhadap layanan fintech, mendorong adopsi yang lebih luas di seluruh wilayah Indonesia (Varma 2019).

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Publikasi (Tahun)	Metode	Hasil Utama
1	Hikmatul Maulidah dkk.	Peran Financial Technology Berbasis Digital Payment System E-Wallet...	Owner (2022)	Kualitatif	Pelaku usaha kopi memiliki pengetahuan baik tentang e-wallet, fitur keamanan, dan pengelolaan transaksi, meskipun masih ada kesenjangan pemahaman.
2	Herdinata	Financial Technology Application Policy...	Proceedings (2021)	Kualitatif	Pengetahuan FinTech UMKM rendah; peningkatan literasi diperlukan untuk

					meningkatkan akses dan manajemen.
3	Kasim	Pengembangan Literasi Keuangan dan Sistem Digital...	JDBE (2024)	Kualitatif	UMKM di daerah terpencil kurang memahami teknologi keuangan sehingga kesulitan mengadopsinya.
4	Millaningt yas dkk.	Digital Transformation of Financial Literacy...	IJHESS (2024)	Deskriptif	Menekankan pentingnya literasi keuangan digital; tidak membahas pengetahuan FinTech secara spesifik.
5	Rahayu et al.	Digitalization and informal MSME	JEECAR (2023)	Kualitatif	Literasi keuangan digital UMKM rendah, hambat pemanfaatan fintech.
6	Ilbiz & Durst	Blockchain for SMEs	JIM (2019)	Kualitatif	SME sulit adopsi TIK canggih karena keterbatasan pengetahuan.
7	Zaky & Hamidi	Fintech & financial literacy UMKM	KnE (2022)	Kualitatif	UMKM kesulitan memahami & mengakses fintech.
8	Rachapaett ayakom et al.	Financial knowledge tools	JIE (2020)	Kualitatif	UKM perlu alat pembelajaran keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pengetahuan, serta persepsi pelaku UMKM terhadap teknologi finansial dalam aktivitas pengelolaan keuangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara natural melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tanpa menggunakan instrument angka atau perhitungan statistic.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai realitas di lapangan terkait tingkat pengetahuan teknologi finansial pada pelaku UMKM Rumah Makan Bintang Kejora Jaya. Penelitian deskriptif tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi memahami fenomena secara apa adanya berdasarkan data yang ditemukan dari informan.

Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih kaya, detail, dan kontekstual untuk menggambarkan bagaimana pelaku UMKM memahami, memanfaatkan, serta menilai penggunaan teknologi finansial dalam kegiatan operasionalnya.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam tingkat pengetahuan finansial

teknologi pada pelaku UMKM di Rumah Makan Bintang Kejora Jaya. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi fakta, proses, serta pengalaman informan secara detail dan kontekstual. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga gambaran mengenai pemahaman teknologi finansial dapat dianalisis secara komprehensif sesuai kondisi nyata di lapangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berbentuk informasi deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai tingkat pengetahuan finansial teknologi pada pengelola UMKM dan kasir Rumah Makan Bintang Kejora Jaya

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam

Dilakukan kepada pengelola dan kasir menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait pemahaman, pengalaman, dan tingkat pengetahuan mereka terhadap teknologi finansial..

Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses transaksi, penggunaan aplikasi pembayaran digital, dan aktivitas yang berkaitan dengan keuangan di rumah makan.

Dokumentasi

Dokumentasi meliputi pengumpulan bukti visual dan tertulis seperti foto, screenshot transaksi digital, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data (Metode Triangulasi)

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan melibatkan pengelola dan kasir Rumah Makan Bintang Kejora Jaya guna memastikan konsistensi informasi terkait tingkat pengetahuan teknologi finansial antar-informan. Triangulasi teknik diterapkan melalui kombinasi wawancara mendalam, observasi langsung aktivitas transaksi, serta dokumentasi berupa bukti transaksi, catatan keuangan sederhana, dan penggunaan alat pembayaran digital, sehingga dapat meminimalkan bias yang muncul jika hanya mengandalkan satu metode. Selain itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, yaitu wawancara pada jam operasional pagi atau siang, observasi pada jam operasional lain seperti sore hari, serta konfirmasi data beberapa hari kemudian, guna melihat konsistensi jawaban dan perilaku informan.

Pertanyaan Wawancara

Judul: Tingkat Pengetahuan Finansial Teknologi pada Pelaku UMKM di Rumah Makan Bintang Kejora Jaya

Instrumen wawancara ini dirancang untuk menggali secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman dan penggunaan teknologi finansial pada pelaku usaha. Wawancara dimulai dengan aspek sikap keuangan, yang mencakup cara pelaku usaha merencanakan pemasukan dan pengeluaran, mengendalikan penggunaan uang, serta menentukan keputusan keuangan penting dalam menjalankan usaha. Aspek ini bertujuan memahami bagaimana orientasi dan pertimbangan keuangan membentuk perilaku pengelolaan usaha sehari-hari.

Selanjutnya, wawancara menelaah pengetahuan keuangan, baik terkait pemahaman dasar seperti pencatatan keuangan sederhana maupun pengetahuan mengenai teknologi finansial, termasuk e-money dan mobile banking. Dimensi ini diperdalam melalui perilaku keuangan, khususnya dalam pengelolaan modal, keuntungan, dan biaya operasional, serta kebiasaan memilih metode pembayaran tunai atau digital beserta alasan yang melatarbelakanginya.

Instrumen ini juga mengeksplorasi faktor pendukung dan kontekstual, meliputi tingkat pendidikan dan kontribusinya terhadap pemahaman keuangan dan teknologi finansial, pengalaman teknologi dalam penggunaan perangkat digital untuk kegiatan usaha, serta akses informasi mengenai sumber pengetahuan keuangan dan teknologi finansial. Selain itu, wawancara mempertimbangkan usia sebagai faktor demografis yang dapat memengaruhi kenyamanan penggunaan layanan digital, lingkungan kerja sebagai bentuk dukungan sosial terhadap adopsi teknologi finansial, interaksi dengan layanan digital seperti e-wallet, QRIS, dan mobile banking, budaya digital dalam aktivitas sehari-hari, serta dukungan teknologi berupa ketersediaan perangkat dan jaringan internet. Keseluruhan pertanyaan dilakukan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual terhadap praktik serta pengalaman pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi finansial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Informan

Dalam operasional UMKM, pengelola dan kasir memiliki peran yang saling melengkapi dalam penggunaan teknologi finansial. Pengelola UMKM bertanggung jawab atas pengaturan seluruh kegiatan operasional, pengelolaan keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pengambilan keputusan finansial penting, sekaligus aktif memanfaatkan layanan pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking. Sementara itu, kasir berperan dalam menjalankan transaksi harian dengan melakukan pencatatan, menerima pembayaran tunai maupun non-tunai, mengoperasikan aplikasi pembayaran digital, serta melaporkan kas pada setiap akhir shift. Sinergi peran tersebut menunjukkan bahwa pengalaman dan tanggung jawab pengelola dan kasir berkontribusi bersama dalam mendukung penerapan teknologi finansial secara efektif di UMKM.

Hasil Wawancara Informan Pengelola UMKM dan Kasir

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola UMKM dan kasir, diperoleh gambaran bahwa pengelolaan keuangan usaha telah dilakukan secara cukup terstruktur dan praktis. Pengelola merencanakan pemasukan dan pengeluaran melalui pencatatan harian dan mingguan yang mencakup penjualan, pembelian bahan baku, serta biaya operasional, sementara kasir berperan memastikan seluruh transaksi tercatat dengan benar dan diserahkan setiap hari. Pengendalian keuangan dilakukan dengan menyesuaikan pembelian bahan baku sesuai kebutuhan, memantau harga pasar, serta menghindari pengeluaran yang tidak prioritas. Keputusan keuangan penting diambil pengelola berdasarkan laporan penjualan, kebutuhan produksi, dan umpan balik pelanggan, sedangkan kasir menjalankan prosedur pencatatan dan transaksi sesuai arahan.

Dari sisi pengetahuan dan perilaku keuangan, baik pengelola maupun kasir memahami pencatatan keuangan sederhana, termasuk mencatat pemasukan, pengeluaran, dan menghitung hasil penjualan. Keduanya juga memiliki pengetahuan yang baik tentang teknologi finansial, khususnya penggunaan e-wallet dan QRIS yang telah menjadi metode pembayaran utama dalam

usaha. Pembayaran digital lebih sering digunakan karena dinilai cepat, praktis, dan meminimalkan kesalahan perhitungan, meskipun pembayaran tunai masih digunakan dalam transaksi tertentu seperti pembelian di pasar. Pendidikan formal dinilai cukup membantu dalam memahami perhitungan dasar dan pengoperasian aplikasi keuangan, meskipun sebagian besar keterampilan diperoleh dari pengalaman praktik sehari-hari.

Selain itu, pengalaman penggunaan perangkat digital tergolong positif, di mana telepon genggam dan aplikasi digunakan untuk menerima pembayaran, mencatat transaksi, serta berkomunikasi dengan pemasok. Informasi mengenai keuangan dan teknologi finansial diperoleh dari berbagai sumber seperti media sosial, rekan kerja, sesama pelaku UMKM, serta pihak bank. Faktor usia tidak dianggap sebagai hambatan berarti dalam penggunaan layanan digital karena keduanya telah terbiasa menggunakan smartphone. Lingkungan kerja dan pelanggan sangat mendukung penerapan teknologi finansial, terutama QRIS, sehingga membentuk budaya digital dalam aktivitas usaha sehari-hari. Secara umum, ketersediaan perangkat dan jaringan internet dinilai memadai untuk mendukung layanan finansial digital, meskipun terkadang terjadi gangguan jaringan pada jam-jam ramai.

Analisis Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil analisis wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial pada UMKM telah berjalan secara fungsional dan adaptif. Dari aspek sikap keuangan, pengelola memiliki peran utama dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan dengan mengandalkan pencatatan pemasukan–pengeluaran, pengaturan stok, serta laporan penjualan, sedangkan kasir berperan sebagai pelaksana yang memastikan seluruh transaksi tercatat dengan akurat. Pada aspek pengetahuan keuangan, baik pengelola maupun kasir memahami pencatatan keuangan dasar dan mengenal teknologi finansial seperti e-wallet, QRIS, e-money, dan mobile banking, yang mendukung kelancaran transaksi usaha.

Ditinjau dari perilaku keuangan, pengelola secara rutin mengatur modal dan biaya operasional harian, sementara kasir memastikan kesesuaian antara uang masuk dan catatan transaksi. Pembayaran digital menjadi pilihan utama dalam transaksi dengan pelanggan karena dinilai lebih cepat dan efisien, meskipun pembayaran tunai masih digunakan untuk pembelian bahan baku di pasar. Tingkat pendidikan dinilai cukup membantu dalam memahami pencatatan dan penggunaan aplikasi digital, meskipun bukan berasal dari latar belakang pendidikan keuangan. Selain itu, pengalaman teknologi keduanya tergolong baik karena telah terbiasa menggunakan telepon genggam dan aplikasi kasir dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Faktor pendukung lainnya meliputi akses informasi yang diperoleh dari media sosial, rekan sesama UMKM, dan pihak bank, serta usia yang tidak dianggap sebagai hambatan dalam penggunaan teknologi digital. Lingkungan kerja dan pelanggan juga sangat mendukung penggunaan teknologi finansial, sehingga membentuk budaya digital dalam aktivitas usaha, seperti pembayaran non-tunai dan penggunaan aplikasi keuangan. Secara keseluruhan, dukungan teknologi berupa ketersediaan perangkat dan jaringan internet dinilai memadai untuk menunjang layanan finansial digital, meskipun terkadang terjadi perlambatan jaringan pada jam-jam ramai.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan peran dan kapasitas antara pengelola UMKM dan kasir dalam sikap, pengetahuan, serta perilaku keuangan. Sikap keuangan pengelola

cenderung lebih terencana dan strategis, ditunjukkan melalui penyusunan rencana keuangan, pengawasan arus kas, penetapan prioritas pengeluaran, serta pengambilan keputusan terkait pembelian bahan baku dan pengelolaan modal kerja. Sebaliknya, kasir berfokus pada pelaksanaan teknis berupa pencatatan pemasukan harian dan memastikan akurasi transaksi tunai maupun digital sesuai arahan pengelola, tanpa keterlibatan signifikan dalam keputusan strategis.

Dari sisi pengetahuan keuangan, pengelola memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai konsep dasar keuangan seperti pencatatan pemasukan–pengeluaran, modal, dan laba rugi, serta pentingnya pembukuan untuk memantau perkembangan usaha. Sementara itu, pengetahuan kasir bersifat operasional, terbatas pada penghitungan pendapatan harian, pelaporan transaksi, dan pemisahan pemasukan tunai dan digital. Pada aspek pengetahuan teknologi finansial, baik pengelola maupun kasir telah memahami penggunaan e-wallet, QRIS, dan mobile banking, namun dengan tingkat kedalaman berbeda: pengelola memahami manfaat strategis, keamanan, dan akses laporan transaksi, sedangkan kasir menguasai fungsi operasional seperti pemindaian QRIS dan verifikasi pembayaran.

Dalam perilaku keuangan, pengelola menunjukkan perilaku manajerial yang relatif disiplin melalui pencatatan biaya operasional, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengecekan berkala transaksi digital, sementara kasir menjalankan peran administratif harian sesuai SOP dengan fokus pada ketertiban pencatatan dan penyimpanan bukti transaksi. Penerapan teknologi finansial didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif, budaya pembayaran non-tunai yang semakin berkembang, kemudahan akses informasi, serta ketersediaan perangkat digital. Adapun hambatan yang dihadapi bersifat teknis dan kapasitas, seperti gangguan jaringan internet, keterbatasan pemahaman fitur aplikasi tertentu, belum optimalnya analisis laporan digital yang kompleks, serta masih adanya pelanggan yang menggunakan pembayaran tunai. Secara keseluruhan, kendala tersebut tidak mencerminkan penolakan terhadap teknologi, melainkan menunjukkan kebutuhan peningkatan kapasitas dan dukungan teknis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mengenai tingkat pengetahuan finansial teknologi pada UMKM di Rumah Makan Bintang Kejora Jaya, dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat Pengetahuan Keuangan Pengelola dan Kasir Cukup Baik: Pengelola UMKM memiliki pemahaman yang memadai terkait perencanaan keuangan, pencatatan arus kas, serta pengendalian biaya operasional. Kasir juga memahami proses pencatatan dan pengelolaan transaksi harian meskipun dalam lingkup yang lebih teknis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar keuangan pada UMKM sudah berjalan dengan baik.

Pengetahuan Teknologi Finansial Sudah Digunakan Namun Belum Optimal: UMKM telah memanfaatkan berbagai layanan finansial digital seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking. Pengelola memahami manfaatnya dalam mempercepat transaksi dan mempermudah rekapitulasi pemasukan. Kasir menguasai penggunaan operasional, seperti memeriksa notifikasi pembayaran dan mencatat transaksi digital. Namun, analisis laporan digital secara mendalam belum sepenuhnya dikuasai.

Perilaku Keuangan UMKM Tergolong Disiplin dan Terstruktur: Pengelola menunjukkan perilaku keuangan yang rutin dalam melakukan pencatatan keuangan, memisahkan keuangan pribadi-usaha, serta memonitor transaksi digital. Kasir bekerja sesuai prosedur yang diberikan dalam pencatatan transaksi harian. Ini menunjukkan perilaku keuangan yang positif dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Lingkungan dan Kemajuan Teknologi Menjadi Faktor Pendukung: Lingkungan kerja UMKM sudah mendukung penggunaan teknologi finansial. Kebiasaan digital pelanggan dan tersedianya perangkat seperti HP di kasir menjadi faktor penting yang mendorong penerapan pembayaran digital. Akses informasi melalui internet juga memudahkan UMKM memahami penggunaan aplikasi fintech.

Hambatan yang Ditemui Lebih Bersifat Teknis: Hambatan utama UMKM adalah gangguan jaringan internet, keterbatasan pemahaman atas fitur-fitur lanjutan dalam aplikasi pembayaran, serta belum optimalnya analisis laporan digital untuk pengambilan keputusan usaha. Selain itu, sebagian pelanggan masih memilih pembayaran tunai sehingga sistem pembayaran ganda harus tetap disiapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisthomi, Isa. 2025. "Peran Financial Technology Peer-To-Peer (P2p) Lending Dalam Mendukung Pengembangan Umkm Studi Kasus : Kampoeng Batik Laweyan Peran Financial Technology Peer-To-Peer (P2p) Lending Dalam Mendukung Pengembangan Umkm Studi Kasus : Kampoeng Batik Laweyan Isa Bisthomi , Januar Dwi Irawan , Launa Qisti." 4(1).
- Covid-, Pandemi, Linzzy Pratami Putri, and Irma Christiana. 2021. "Peran Financial Technology Dalam Membantu UMKM Di Tengah The Role of Financial Technology in Helping MSMEs During the Covid-19 Pandemic." 57–63.
- Damayanti, Ira Alvina, and Evaliati Amaniyah. 2024. "Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Technology Terhadap Financial Satisfaction Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Sampang." 4(1):1661–74.
- Farahiyah, Qistina, and Bambang Haryadi. 2024. "Pengaruh Financial Literacy , Financial Technology Dan Digital Marketing Terhadap Kinerja Usaha UMKM Pada Era Teknologi (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Gresik)." 3(2):1–17.
- Hamidah, Nur, Rida Prihatni, and Igka Ulupui. 2020. "The Effect Of Financial Literacy , Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City , West Java."
- Linda, Rohita Nofa. 2025. "Kontribusi Fintech Atas Perkembangan Fan Realita UMKM Di Indonesia." 3(2):184–92.
- Pertiwi, Uray Maharani, Universitas Tanjungpura, Usaha Mikro, and Literasi Keuangan. 2014. "Penerapan Financial Technology Dan Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis UMKM Di Kalimantan Barat." 365–76.
- Untuk, Diajukan, Memenuhi Sebagian, and Program Studi Manajemen. n.d. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Marelان."
- Yasin, Hanifa, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, and Financial Technology. 2024. "Implementasi Financial Technology (Fintech) Dalam Mengembangkan Bisnis UMKM Donat Kentang Di Kota Medan." 7:105–9.
- .